

## **INOVASI PEMBELAJARAN KUANTUM**

Nama : Ardhia Rizeki Afiah  
NIM : 152071200018  
Prodi / SMT : PGMI / V  
Email : ardhearizkya@gmail.com  
Ringkasan :

Artikel ini membahas tentang inovasi pembelajaran kuantum. Menurut DePorter model pembelajaran kuantum sebuah gabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan ruang lingkup momen belajar. Strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran kuantum ini umumnya dapat diterapkan di pembelajaran menulis dengan menyatakan pada kealamiah proses belajar, bisa bermula dari pengenalan dengan sesuatu yang menarik, menghubungkan sesuatu yang sering dipelajari dengan pengalaman siswa, memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan kemampuannya, kegiatan pengulangan untuk menetapkan pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa, sampai pada akhirnya kegiatan perayaan yang diadakan sebagai bentuk penghargaan pada siswa atas kerja kerasnya dalam belajar.

### **A. PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan saat ini memaksa kita untuk terus berinovasi dalam perkembangan pembelajaran, karena tuntutan perkembangan, dinamika sosial, psikologis, dan sistem pendidikan yang terus mengalami perubahan. Dalam UU RI no. 20 tahun 2013 tentang sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Musfiqon M, & Nurdyansyah Nurdyansyah, "Pendekatan Pembelajaran Saintifik, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 1

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Istilah Teknis**

Apresiasi merupakan dorongan untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan di bahas. Sedangkan Eksplorasi adalah tahapan melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan perintreprasian data dalam suatu kegiatan yang dirancang oleh guru. Selanjutnya Kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif atau kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan. Yang ke-4 Pendidik yang power off sebagai pendidik yang selalu di atas peserta didik sehingga memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi. Yang ke-5 Pendidik yang power for sebagai pendidik yang memperhatikan peningkatan proses belajar peserta didik dan selalu berusaha mengarahkan, membimbing guna mencapai tujuan pembelajaran. Yang ke-6 Model pembelajaran teacher centered yaitu model belajar mengajar yang menekankan konsep-konsep dapat di transfer dari pendidik ke peserta didik. Yang ke-7 Model pembelajaran student centered yaitu model pembelajaran yang menekankan pada belajar peserta didik lah yang membangun pengetahuan sendiri. Yang ke-8 Azas konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman. Yang ke-9 Inkuiri artinya proses pembelajaran di dasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Dan yang terakhir yang ke-10 Modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik.<sup>2</sup>

### **2. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kuantum**

Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang dari salah satu sudut pandang yaitu behavioristik (tingkah laku) di

---

<sup>2</sup> Nurdyansyah, N., & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015), 75-76

tafsirkan sebagai upaya keterampilan siswa secara bertahap. Berbeda dengan pembelajaran kuantum yang memerlukan banyak interaksi.<sup>3</sup>

Menurut DePorter model pembelajaran kuantum merupakan gabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran kuantum ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis dengan merujuk pada kealamiah proses belajar, yaitu mulai dari pengenalan dengan sesuatu yang menarik, menghubungkan hal yang dipelajari dengan pengalaman siswa, memberi Kesempatan siswa untuk menunjukkan kemampuannya, kegiatan pengulangan untuk memantapkan pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa, sampai akhirnya bermuara pada kegiatan perayaan yang diadakan sebagai bentuk penghargaan pada siswa atas kerja kerasnya dalam belajar.<sup>4</sup>

Pembelajaran kuantum merupakan pembelajaran yang bukan nilai akademis saja yang bermanfaat bagi siswa. Seperti nilai A dalam suatu pelajaran tertentu bukanlah nilai terpenting. Menikmati belajar dan meningkatkan motivasi diri merupakan hal yang sama pentingnya. Sementara itu, Daniel Goleman juga menyebutkan bahwa itelegensi (IQ) bukanlah satu satunya penentu kesuksesan pada individu, kecerdasan lain yang juga berperan adalah kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan sosial (SQ) dan juga kemampuan non intelektual lainnya.<sup>5</sup>

Menurut Kaifa Pembelajaran kuantum sebagai salah satu model, strategi, dan pendekatan pendekatan khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem

---

<sup>3</sup> Nurdyansyah Nurdyansyah, Fahyuni eni faryatul, *"Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013"*, (Sidoarjo: Nazamia Learning Center, 2016), 1

<sup>4</sup> Anggalia Novika, Sumarwati, Slamet Mulyono, *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*, BASASTRA Jurnal

<sup>5</sup> Dewi L.P Yunita., Iasmawan. W., & Tika. Nym., *"Pengaruh Model Pembelajaran Bersis Masalah Terhadap Hasil Belajar Ipa....."* Singaraja, Volume III, 1

pembelajaran sehingga guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan, dan memiliki keterampilan hidup.<sup>6</sup>

### 3. Prinsip dan Strategi Pembelajaran Kuantum

Dalam pembelajaran Quantum juga ditekankan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang dimunculkan pada setiap pembelajaran kepada siswa sebagai berikut: (1) segala berbicara, (2) segalanya bertujuan, (3) pengalaman sebelum pemberian nama, (4) akui setiap usaha, dan (5) jika layak dipelajari maka layak untuk dirayakan. Berdasarkan kelima prinsip tersebut, maka model Quantum Teaching hendaknya diterapkan di kelas secara ringkas, aktivitas itu dapat dirangkum dalam kegiatan menumbuhkan minat siswa dengan memuaskan.<sup>7</sup>

Selanjutnya Bobby DePorter mengembangkan, strategi pembelajaran kuantum melalui istilah TANDUR, yaitu :

- a. Tumbuhkan, yaitu dengan memberikan apresiasi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan peserta didik telah termotivasi untuk belajar dan memahami apa manfaatnya bagiku (AMBAK).
- b. Alami, berikan pengalaman nyata kepada setiap peserta didik untuk mencoba.
- c. Namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan model lainnya.
- d. Demonsrasi, sediakan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya.
- e. Ulangi, beri kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya, sehingga setiap peserta didik merasakan langsung dimana kesulitan akhirnya datang kesuksesan, kami bisa bahwa kami memang bisa.
- f. Rayakan, dimaksudkan sebagai respon pengakuan yang proporsional.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nurdyansyah, N., & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pemb.....*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015), 77

<sup>7</sup> Dewi L.P Yunita., Iasmawan. W., & Tika. Nym., "*Pengaruh Model Pembelajaran Bersis Masalah Terhadap Hasil Belajar Ipa.....*" Singaraja, Volume III, 5

<sup>8</sup> Nurdyansyah, N., & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pemb.....*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015), 82

#### 4. Model Pembelajaran Kuantum

Pembelajaran kuantum dapat diterapkan dalam segala aspek keterampilan berbahasa, salah satunya dalam keterampilan menulis. Pembelajaran kuantum dalam menulis merupakan salah satu model pembelajaran yang tujuan pokoknya antara lain adalah meningkatkan partisipasi siswa melalui perubahan keadaan, meningkatkan motivasi, dan kemampuan menulis sehingga dapat menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa yang dilakukan dengan senang, nyaman, mudah serta dengan tingkat keberhasilan yang tinggi adalah keinginan bagi setiap pendidik. Pembelajaran kuantum sebagai salah satu model pembelajaran memberi pedoman pada guru untuk terampil merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana yang efektif dan menggairahkan semangat belajar.<sup>9</sup>

Menurut Bobby DePorter pada model pembelajaran kuantum merupakan gabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran kuantum ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis dengan merujuk pada kealamiah proses belajar, yaitu mulai dari pengenalan dengan sesuatu yang menarik, menghubungkan hal yang dipelajari dengan pengalaman siswa, memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan kemampuannya, kegiatan pengulangan untuk memantapkan pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa, sampai akhirnya bermuara pada kegiatan perayaan yang diadakan sebagai bentuk penghargaan pada siswa atas kerja kerasnya dalam belajar. Semua itu terangkum dalam akronim TANDUR. Untuk hal itu, dalam pembelajaran kuantum, guru harus memiliki kemampuan untuk mengorkestrasi konteks dan kontens.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> DePorter, B. & Hernacke, M, "*Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*". (Bandung: Kaifa, 2004).

<sup>10</sup> Anggalia Novika, Sumarwati, Slamet Mulyono, "*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC), BASASTRA*"  
Jurnal

Konteks berkaitan dengan lingkungan pembelajaran, sedangkan konten berkaitan dengan isi pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Mengorkestrasi Kesuksesan Belajar Melalui Lingkungan Pembelajaran (Konteks) yaitu antara lain : a. Suasana Belajar Yang Menggairakan, b. Landasan Yang Kukuh, c. Lingkungan Yang Mendukung, dan d. Perancangan Pengajaran Yang Dinamis
2. Mengorkestrasi Kesuksesan Belajar Melalui Konten/Isi antara lain: a. Mengorkestrasi Presentasi Prima, b. Mengorkestrasi Fasilitas Yang Elegan Mengorkestrasi Keterampilan Belajar Dan Keterampilan Hidup. C. Mengorkestrasi Keterampilan Belajar dan Keterampilan Hidup.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nurdyansyah, N., & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pemb.....*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015), 83-91

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggalia Novika, Sumarwati, Slamet Mulyono. 2013 *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*. Surakarta: Jurnal Basastra. Vol. 1, No. 3.
- L.P Yunita Dewi, W. Lasmawan, & Nym. Tika,. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Bersis Masalah Terhadap Hasil Belajar Ipa*. Singaraja: Indonesia. Volume III
- DePorter,B. & Hernacke, M. 2006. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Musfiqon M, & Nurdyansyah. N. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah N., & Eni Faryatul Fahyuni. 2016 . *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nazamia Learning Center.
- Nurdyansyah, N., & Widodo, Andiek. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center